



Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Berbasis Pada Pembangunan Karakter

Ika Widyastuti¹, Yessi Rifmasari²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini, Universitas Adzkia¹²

Email: Ikaw68801@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis pembangunan karakter merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi masa depan yang berintegritas, bermoral, dan memiliki kepribadian yang kuat. Artikel ini membahas pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai fondasi pembentukan perilaku dan kepribadian di masa mendatang. Dalam kebijakan ini, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum PAUD dilakukan secara holistik melalui pendekatan bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung. Fokus utama kebijakan ini adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah, serta menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk lembaga PAUD. Selain itu, supervisi dan evaluasi dilakukan untuk memastikan implementasi kebijakan berjalan efektif di seluruh daerah, dengan mempertimbangkan kearifan lokal sebagai salah satu elemen penting. Hasil penerapan kebijakan ini menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga sosial, emosional, dan moral anak. Namun, tantangan dalam penerapannya meliputi kurangnya pelatihan merata bagi guru, keterbatasan sumber daya di daerah terpencil, serta variasi latar belakang budaya anak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, alokasi anggaran yang memadai, dan sinergi antara pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat. Artikel ini menekankan bahwa kebijakan PAUD berbasis pembangunan karakter adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan berkontribusi positif bagi bangsa.

KATA KUNCI: pendidikan anak usia dini, kebijakan, pendidikan karakter, guru paud, pembangunan karakter.

ABSTRACT

Character-based Early Childhood Education (ECE) policy represents a strategic initiative to shape future generations who possess integrity, strong moral values, and resilient personalities. This article discusses the importance of character education in early childhood as a foundational stage in developing children's behavior and personality for the future. Within this policy framework, character values are integrated holistically into the ECE curriculum through play-based learning, exploration, and direct experiential activities. The primary focus of the policy includes enhancing teachers' competencies through continuous professional development, strengthening parental involvement in supporting character education at home, and providing adequate resources and facilities for ECE institutions. Furthermore, supervision and evaluation mechanisms are implemented to ensure effective policy execution across regions, while taking local wisdom into consideration as a significant contextual element. The implementation of this policy has demonstrated improvements in learning quality that extend beyond cognitive development to include children's social, emotional, and moral growth. However, several challenges remain, including unequal access to teacher training, limited resources in remote areas, and diverse cultural backgrounds among children. Therefore, strengthening policy support, ensuring sufficient budget allocation, and fostering collaboration among government, teachers, parents, and

communities are essential. This article emphasizes that character-based ECE policy is a long-term investment in developing not only intellectually capable but also morally grounded and socially responsible future generations.

Keywords: *early childhood education, educational policy, character education, ece teachers, character development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini tidak hanya proses mentransfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Namun pada pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter agar dapat melahirkan anak-anak yang berilmu, berakhlak mulia dan beradab. Pada masa usia dini merupakan masa usia emas anak (*golden age*), pada usia ini otak anak berkembang lebih pesat, dan anak akan menerima semua apa yang diperolehnya, anak akan meniru apa yang dilihat, didengar dan dirasaakannya, kemudian anak akan meniru dan mempraktekkannya.

Berbagai kondisi di Indonesia saat ini menunjukkan krisis moral yang memprihatinkan. krisis moral ini terjadi pada semua golongan. Saat ini banyak anak yang memiliki sikap/perilaku yang menyimpang. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya kurangnya pembangunan karakter pada anak.

Pembangunan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif pada seseorang untuk membangun sikap dan perilaku yang baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pribadi, keterampilan sosial, dan prinsip-prinsip moral dan etika. Pembangunan karakter yang baik pada saat usia akan mempengaruhi karakter anak dimasa depan, karena pada saat ini merupakan masa awal pondasi anak memperoleh pendidikan. Pembangunan karakter penting bagi bangsa Indonesia, karena untuk melahirkan generasi bangsa yang baik.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau kajian kepustakaan. Literature review merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016).

Berikut merupakan jurnal yang releva dalam penelitian ini:

| No | Penelitian | Judul | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|--|--|
| 1. | Silva Ardiyanti (2021) | Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini | Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam membentuk pendidikan karakter dan meningkatkan kualitas diri hal yang perlu diperhatikan pertama adalah mengetahui tahap perkembangan anak-anaknya, kedua dibutukannya strategi dan pembiasaan yang bersifat holisticintegratif yang berkesinambungan sehingga nilai-nilai baik yang diberikan diharapkan dapat melekat dalam diri anak. Karena untuk menjadi manusia yang insan kamil pengetahuan umum tidaklah cukup, maka dibutukannya pendidikan karakter dalam kehidupan anak sehingga dapat bersosial dan mengarahkan dirinya ke hal-hal yang benar sesuai yang diharapkan Bangsa, Negara dan Agama. Serta dibutuhkan pendidik yang teladan dalam membina dan membentuk karakter anak sejak usia dini. |

| | | | |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 2. | Dessy Farantika, dkk (2023) | Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat | Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagaimana berikut. Pertama, pembentukan karakter pada anak usia dini di lingkungan sekolah banyak ditentukan dari guru yang berperan sebagai evaluator, motivator, konselor, pembimbing, pendidik, panutan, perancang pengembangan, konsultan, dan mediator. Kedua, pembentukan karakter pada anak usia dini di lingkungan masyarakat harus memperhatikan beberapa tantangan sebagaimana berikut, antara lain: dampak negatif televisi, dampak negatif pergaulan bebas, dampak buruk internet, dampak negatif tempat karaoke, dampak negatif gadget dan smartphone yang tidak dikontrol oleh orang tua, dan dampak buruk tempat wisata. Selain itu, pendidikan karakter hendaknya dilakukan secara kondusif di lingkungan. Pendidikan karakter perlu direncanakan secara matang oleh stakeholders, sebagai think-tank, baik dari para pakar karakter (akhlak) seperti rohaniawan (tokoh agama), pimpinan non formal (tokoh masyarakat), kepala sekolah, guru-guru, orang tua murid, dan lainnya |
| 3. | Eka Sapti Cahyaningrum dkk (2017) | Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD se-Kecamatan Ngemplak dapat dilihat dari penekanan 4 karakter dalam proses pembelajaran. Empat karakter dalam pendidikan karakter meliputi karakter: religius, jujur, toleransi, dan disiplin. Setiap indikator pendidikan karakter ditunjukkan dengan strategi maupun metode pembelajaran yang mencerminkan nilai nilai setiap karakter. Metode pembelajaran yang dimaksud dapat berupa wujud penugasan maupun praktik pembelajaran serta pembiasaan sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat terimplementasikan |
| 4. | Irhamna dkk (2021) | Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ikhlas | Hasil yang ditemukan dalam membentuk karakter pada anak usia dini yaitu menegakkan kedisiplinan pada anak, terlibat penuh dalam membangun karakter, menjadi contoh yang baik atau teladan bagi anak Menumbuhkan nilai-nilai keutamaan pada diri anak, membentuk strategi pembelajaran yang menarik. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kebijakan

Menurut Wibowo (2013:12) karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi di keluarga dan masyarakat. Pengertian karakter juga diungkapkan oleh Samani dan Hariyanto (2013:41) sebagai sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Selanjutnya Kurniawan (2017:29) mengungkapkan karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain.

Dari pemaparan berbagai pendapat para ahli tentang karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang unik yang dimiliki seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, dan kemampuan moral dalam berpikir dan bertindak. Sifat-sifat ini terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan saat berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari keluarga dan masyarakat.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan belajar dan hasil pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik. Dengan menerapkan pendidikan karakter di setiap kelas, tujuannya adalah agar peserta didik dapat memaksimalkan dan menggunakan pengetahuan mereka sendiri, mempelajari dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga mereka dapat menjadi orang yang baik.

Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis pembangunan karakter melibatkan berbagai pihak yang terpengaruh atau tercakup dalam implementasinya. Pihak-pihak yang terlibat yaitu: anak usia dini yang akan menerima kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan karakter positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan empati. Selanjutnya yaitu orang tua atau keluarga, orang tua memegang peran penting dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah. Kebijakan PAUD sering melibatkan mereka melalui sosialisasi, pelatihan, atau program parenting untuk memastikan kontinuitas antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Selain itu guru PAUD juga terlibat dalam kebijakan ini, guru berperan sebagai fasilitator, atau tenaga pendidik lainnya bertanggung jawab mengimplementasikan program berbasis karakter. Mereka memerlukan pelatihan khusus untuk memahami dan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan karakter dalam kegiatan sehari-hari. Sekolah atau pusat pembelajaran PAUD menjadi tempat pelaksanaan kebijakan ini. Lembaga-lembaga ini harus menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan fisik untuk mendukung pengembangan karakter. Pemerintah dan masyarakat juga berpengaruh dalam kebijakan ini, Pemerintah pusat, daerah, dan dinas pendidikan bertanggung jawab atas penyusunan kebijakan, pengalokasian anggaran, serta pengawasan implementasi program PAUD berbasis karakter. Komunitas lokal juga berperan dalam mendukung lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter anak, seperti melalui kegiatan sosial atau budaya yang relevan.

Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis pembangunan karakter dinaungi oleh dasar hukum UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan karakter diartikan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian siswa yang tangguh dan bermartabat sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Hal ini dapat memperkuat kebijakan pembangunan karakter pada anak khususnya pada anak usia dini, karena masa anak usia dini merupakan pondasi awal yang membentuk karakter anak hingga dewasa.

Kebijakan pembangunan karakter pada anak usia dini merupakan langkah yang baik untuk mencetak generasi muda yang memiliki moral, etika, dan kepribadian yang kuat sejak dini. Kebijakan ini dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan strategis yang melibatkan kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua. Seperti penerapan **Kurikulum Berbasis Karakter**, Kurikulum PAUD dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari anak di kelas. Lingkungan serta kolaborasi yang baik dengan orang tua juga mendukung dalam kebijakan pembangunan karakter anak.

Analisis Kebijakan

Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis pembangunan karakter memiliki keterkaitan erat dengan supervisi PAUD karena supervisi merupakan salah satu komponen kunci dalam memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat diimplementasikan secara efektif. Supervisi berfungsi sebagai alat untuk memantau, mengevaluasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan berbasis karakter di PAUD. Dengan kebijakan ini dapat mendukung pengembangan kompetensi guru PAUD, dalam hal ini supervisi bertujuan untuk menilai sejauh mana guru memahami dan melaksanakan pengajaran berbasis pembangunan karakter, termasuk metode pembelajaran yang kreatif dan inklusif. Tidak hanya itu, kebijakan ini juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan PAUD, dalam hal ini supervisi mendorong lembaga PAUD untuk membangun budaya yang kondusif terhadap pendidikan karakter, seperti kebiasaan saling menghormati dan mendukung antara guru, anak, dan orang tua. Kebijakan ini memberikan arah dan standar, sedangkan supervisi memastikan kebijakan tersebut diimplementasikan dengan baik, dievaluasi secara terukur, dan terus diperbaiki. Dengan supervisi yang efektif, pendidikan karakter di PAUD dapat berjalan sesuai dengan tujuan, yaitu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, tangguh, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis pembangunan karakter tentu mempunyai kelebihan, dengan adanya kebijakan ini dapat membentuk pondasi karakter pada anak yang baik sejak usia dini, anak juga memiliki kesiapan dimasa depan. Kebijakan ini memupuk empati anak terhadap sesama sejak dini, sehingga membentuk individu yang peduli terhadap lingkungan sosialnya. Pendidikan berbasis karakter membantu anak belajar bekerja sama, berbagi, menghormati orang lain, dan memahami pentingnya hubungan sosial yang positif. Kebijakan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk warga negara yang bermoral, kreatif, dan berdaya saing.

Penerapan kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis pembangunan karakter menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar kebijakan ini dapat berjalan efektif. Seperti, Banyak guru PAUD yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa guru mungkin kurang terlatih dalam metode pengajaran yang relevan dengan pembangunan karakter anak. keterbatasan anggaran, ada sekolah yang tidak memiliki fasilitas atau alat peraga yang mendukung pendidikan berbasis karakter. Kurangnya Kesadaran tentang Pentingnya Pendidikan Karakter. Beberapa pihak, baik di sekolah maupun di masyarakat, masih memandang pendidikan karakter sebagai sesuatu yang kurang penting. Kurangnya supervisi, tidak semua lembaga PAUD mendapatkan supervisi atau pengawasan yang memadai untuk memastikan penerapan pendidikan karakter sesuai kebijakan.

Dampak kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis pembangunan karakter terhadap pengembangan guru PAUD dan kualitas pembelajaran bagi anak usia dini sangat signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebijakan ini meningkatkan kompetensi guru, kebijakan ini mendorong guru untuk memahami konsep, nilai, dan strategi implementasi pendidikan karakter yang sesuai dengan usia anak. Guru belajar untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti bermain, seni, dan eksplorasi lingkungan. Kebijakan ini menegaskan pentingnya peran guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak, sehingga meningkatkan rasa bangga dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya. Kebijakan ini juga dapat memberi dampak pada kualitas pembelajaran pada anak usia dini, anak-anak mendapatkan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan, yang mendukung perkembangan karakter mereka secara holistik.

KESIMPULAN

Kebijakan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berbasis pada pembangunan karakter adalah langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Pendidikan karakter pada usia dini merupakan fondasi penting karena pada masa inilah anak berada dalam fase emas perkembangan, di mana nilai-nilai positif dapat ditanamkan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muchlas, Samani & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ardiyanti S., & Khairiah D. (2021). Hakikat pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas diri pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan & Anak Usia Dini*. 1 (2), 26-39.
- Farantika D, dkk. (2023). Pembentukan karakter bagi anak usia dini di lingkungan sekolah dan masyarakat. *Jurnal Bocil*. 1 (1).
- Cahyaningrum, dkk. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Irhamna dkk. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di paud nurul ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*. 11(1)